

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang sedang berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang tangguh dalam perekonomian dan memiliki peran sebagai penyangga pembangunan nasional, sehingga program pemerintah dalam pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani seperti memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pasar bagi berbagai produk yang dihasilkan. Selanjutnya dengan adanya pembangunan pertanian yang lebih maju dan efisien diharapkan mampu meningkatkan keanekaragaman hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi serta dapat menunjang pembangunan wilayah (Ali:2015).

Tanaman sawit di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena disamping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar diberbagai wilayah Indonesia serta banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya (Ali: 2015).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang masih mengandalkan sektor pertanian sebagai tumpuan kehidupan sebagian besar masyarakatnya. Sebagai salah satu wilayah dalam Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Bungo yang sebagian besar masyarakatnya mengandalkan usahatani sawit sebagai mata pencaharian

utama. Kabupaten Bungo memiliki luas lahan terluas kelima dari 11 kabupaten kota di Propinsi Jambi, dengan hasil produksi terbanyak ke 4 dan kontribusi sebesar 11,21% terhadap produksi kelapa sawit di propinsi jambi (BPS, 2017). Perkebunan sawit di kabupaten Bungo memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, ini dapat dilihat dari perkembangan PDRB Kabupaten Bungo dari tahun 2002-2016 menurut harga konstan 2010:

Tabel 1.1
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian
Kabupaten Bungo Menurut Harga Konstan Tahun 2010 periode 2002-2016
(dalam Juta Rupiah)

Tahun	PDRB	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2002	1.148.175,24	3.94
2003	1.189.094,76	3.56
2004	1.208.231,74	1.61
2005	1.235.156,82	2.23
2006	1.279.901,16	3.62
2007	1.304.126,20	1.86
2008	1.343.347,76	3.01
2009	1.412.176,61	5.12
2010	1.458.101,90	3.25
2011	1.523.355,20	4.48
2012	1.610.627,93	5.73
2013	1.705.491,28	5.89
2014	1.859.246,32	9.02
2015	1.995.056,82	7.3
2016	2.151.590,94	7.85

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo
(Data diolah),2017.*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas yang menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto Kabupaten Bungo pada sektor pertanian dari tahun 2002 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. PDRB Kabupaten Bungo pada sektor pertanian tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar

2.151.590,94 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar 7,85%, dan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2014 yang meningkat sebesar 9,02% dari tahun 2013. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terkecil terjadi pada tahun 2014 yang turun sebesar 1,61% , dan PDRB Kabupaten Bungo terendah berada pada tahun 2002 sebesar 1.148.175,24 juta rupiah. Sehingga dapat disimpulkan Produk domestik regional bruto Kabupaten Bungo pada sektor pertanian dari tahun 2002 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, dan ini menandakan bahwa perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Bungo mengalami kondisi yang cukup baik.

Kabupaten Bungo juga memiliki beberapa perusahaan besar perkebunan kelapa sawit dengan jumlah 13 perusahaan perkebunan kelapa sawit (BPS kabupaten Bungo 2014). Salah satu perusahaan besar tersebut bernama perusahaan PT. Mega Sawindo Perkasa yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit, pengolahan kelapa sawit dan perkebunan karet, pengolahan karet. PT Mega Sawindo Perkasa ini didirikan pada tahun 1997 dengan akta notaris No 02 tanggal 2 april 1997 (Notaris Lanny Wijaya SH) yang berkantor pusat di jalan Dipenegoro No. 07 Padang Sumatera Barat dengan lokasi yang terletak di Desa Danau, Kecamatan Pelepat Ilir, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, Dengan luas area 14,600 ha.

PT. Mega Sawindo Perkasa ini juga telah memenuhi standar Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). Sesuai dengan peraturan menteri pertanian No. 11/permantan/OT.140/3/2015 tentang sistem sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan Indonesia. Berdasarkan keputusan bupati Bungo No 320/HUTBUN tahun 2016

tanggal 13 juni 2016 tentang penilaian kelas usaha perkebunan di Kabupaten Bungo, PT Mega Sawindo Perkasa mendapat hasil penilaian predikat kelas kebun I (sangat baik) oleh (PT Mutu Agung Lestari) atau yang disebut juga Mutu Cartification International (MUTU), sebagai lembaga inspeksi laboratorium dan sertifikasi sejak tahun 1990.

Perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bungo beberapa tahun belakang berkembang sangat pesat, terutama dilihat dari perkembangan luas lahan, produksi, jumlah tenaga kerja. Bahkan perkembangan luas lahan tersebut lebih cepat dari perkembangan luas lahan karet yang merupakan tanaman yang telah berumur seratus tahun lebih. Bahkan diperkirakan pada masa akan datang luas perkebunan kelapa sawit ini akan melebihi luas lahan karet. (Mara:2013) Berikut adalah gambaran dari perkembangan produksi, luas lahan, dan tenaga kerja pada PT. Mega Sawindo Perkasa dari tahun 2010 -2016:

Tabel 1.2
Perkembangan produksi, luas lahan, dan tenaga kerja pada
PT. Mega Sawindo Perkasa dari tahun 2010 -2016:

Tahun	Produksi (Kg)	Luas Lahan (Ha)	Tenaga kerja (Orang)
2010	86.885.550	4.505,828	850
2011	99.967.320	4.147,588	796
2012	107.172.230	4.157,588	795
2013	108.377.320	4.182,956	778
2014	105.558.710	4.182,303	791
2015	118.345.280	4.184,779	778
2016	102.350.540	4.085,409	735

Sumber : PT. Mega Sawindo Perkasa, 2018.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas yang menunjukkan perkembangan produksi, luas lahan, dan tenaga kerja pada PT. Mega Sawindo Perkasa dari tahun 2010-

2016. Dari tabel ini dapat dilihat produksi sawit dari tahun 2010 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi berada pada tahun 2015 sebesar 118.345.280 kg dengan luas lahan yang juga mengalami peningkatan sebesar 4.184.779 ha, namun tenaga kerja yang menurun sebanyak 778 orang. Sedangkan produksi terendah berada pada tahun 2010 sebesar 86.885.550 kg dengan luas lahan sebesar 4.505.828 ha dan tenaga kerja sebanyak 850 orang. Dari tabel ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin sedikit luas lahan maka akan semakin sedikit pula penyerapan tenaga kerja sehingga produksi yang dihasilkan juga semakin sedikit.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit ini sangat berdampak bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat, dan berpotensi dalam meningkatkan pendapatan wilayah. Perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan subsektor lainnya seperti sektor industri pengolahan dan adanya peningkatan harga kelapa sawit pada beberapa tahun belakang, membuat masyarakat lebih tertarik untuk memiliki kebun kelapa sawit sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih lanjut tentang perkebunan kelapa sawit PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB di Kabupaten Bungo dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PDRB SEKTOR PERTANIAN KABUPATEN BUNGO (STUDI KASUS PT. MEGA SAWINDO PERKASA)”**

1.2 Perumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan uraian sebelumnya maka masalah yang akan di analisis dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh produksi perkebunan kelapa sawit PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo.?
2. Seberapa besar pengaruh luas lahan perkebunan kelapa sawit PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo.?
3. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo.?
4. Seberapa besar pengaruh harga kelapa sawit PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo.?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian dari penulis skripsi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh produksi perkebunan kelapa sawit PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh luas lahan perkebunan kelapa sawit PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga kelapa sawit PT. Mega Sawindo Perkasa terhadap PDRB Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk penulis agar menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori tentang objek yang di teliti.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, terutama ekonomi pembangunan dan dapat dijadikan sebagi bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan.
3. Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan memberikan masukan yang berguna bagi pemerintah dan PT. Mega Sawindo Perkasa dalam mempertimbangkan kebijaksanaan untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor perkebunn kelapa sawit di Kabupaten Bungo.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini apat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian ini, misalkan teori Produk Domestik Regional Bruto, teori PDRB Sektor Pertanian, teori produksi, teori luas lahan, teori tenaga kerja dan teori harga.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, definisi variabel, jenis dan sumber data, model pegumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang bagaimana gambaran umum wilayah tempat penelitian ini yang dilaksanakan, serta menjelaskan data-data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian ini, berupa hasil pengolahan data dan hasil dari uji-uji dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang keseluruhan kesimpulan dari penelitian nini serta saran-saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian